

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan saat ini telah diberlakukan desentralisasi, pemerintah telah memberikan kebebasan kepada para penyelenggara pendidikan agar di lembaganya masing-masing dapat mengatur sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional) Pemerintah telah menetapkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yaitu: Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggungjawab untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, sesuai dengan standar pendidik guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk menerapkan sebagai agen pembelajaran tersebut tentunya dibutuhkan guru yang dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang diselenggarakan, sehingga guru dituntut untuk kreatif.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau

prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP (2006:484), menjelaskan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi guru. Di tingkat SD diharapkan, ada penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang bekerja ilmiah secara bijaksana.

Siswa kelas V SDN 3 Sukaraja dalam mempelajari IPA belum mencapai ketuntasan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa selama ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah, yaitu 60.

Catatan dalam dokumen sekolah nilai mata pelajaran IPA siswa dapat

dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini,

Tabel 1.1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 3 Sukaraja

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	> 70	Tinggi	4	17
2	$60 > 70$	Sedang	6	25
3	≤ 60	Rendah	14	58
Jumlah			24	100

Sumber :Dokumen Sekolah

Nilai rata-rata prestasi mata pelajaran IPA siswa Kelas V SDN 3 Sukaraja pada uji tengah semester Tahun Pelajaran 2010/2011 belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena dari 24 siswa hanya 42% siswa yang mencapai KKM, sedangkan seharusnya ketuntasan dicapai oleh $\geq 60\%$ siswa. Kondisi di atas menunjukkan bahwa, prestasi belajar IPA siswa Kelas V rendah. Berdasarkan pengalaman penulis dalam menyelenggarakan pembelajaran, penulis menemukan masalah ini, sehingga penulis tergerak akan mencoba melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran belum tuntas masih ≤ 60 yang mencapai KKM.
2. Hasil belajar IPA siswa rendah
3. Aktivitas belajar siswa rendah.
4. Alat peraga *Seqip IPA* belum diberdayakan.
5. Pembelajaran berpusat pada, guru.

6. Komunikasi satu arah.

C. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian akan dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga. *Science Education Quality Improvement Project* pada siswa, kelas V Semester II TP 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga. *Science Education Quality Improvement Project* pada, siswa Kelas V SDN 3 Sukaraja Bandar Lampung Semester II TP 2010/2011?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga. *Science Education Quality Improvement Project* pada, siswa Kelas V SDN 3 Sukaraja Bandar Lampung Semester II TP 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah;

1. Meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga, *Science Education Quality Improvement Project* pada, siswa. Kelas V SDN 3 Sukaraja Bandar Lampung Semester II TP 2010/2011.

2. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga, *Science Education Quality Improvement Project* pada, siswa. Kelas V SDN 3 Sukaraja Bandar Lampung Semester II TP 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dapat belajar mandiri.
- c. Mencapai KKM secara individual dan klasikal.

2. Bagi Guru:

- a. Dapat menerapkan teori tentang metode belajar dan penggunaan alat peraga.
- b. Bekerja secara professional dalam merencanakan dan penyelenggaraan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran.

